

---

## Wawasan Al-Qur'an Tentang Etos Kerja

Musdalipa<sup>1</sup>, Musafir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STISIP Veteran Palopo

E-mail: musdalipa@stisipveteran.ac.id<sup>1</sup>, musafirjasin@yahoo.com<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 15 November 2023

Revised: 27 November 2023

Accepted: 30 November 2023

**Keywords:** *Etos Kerja,*

*Wawasan al-Qur'an, Tafsir*

**Abstract:** *Etos kerja merupakan perilaku kerja yang bernilai positif pada keyakinan yang disertai dengan komitmen kerja yang baik. Penelitian ini membahas terkait wawasan al-Qur'an tentang etos kerja. Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui etos kerja dalam al-Qur'an dan relevansinya dalam meningkatkan produktivitas kerja bagi seorang muslim atau yang beragama Islam. Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan analisis data menggunakan metode tafsir tematik dan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah; etos kerja dalam al-Qur'an yaitu setiap manusia yang memiliki etos kerja yang tinggi yang dilandasi tauhid, maka kualitas kerjanya akan meningkat dan menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah swt. Dan relevansi ayat-ayat etos kerja al-Qur'an dalam meningkatkan produktivitas kerja yaitu menganjurkan untuk setiap orang bekerja dengan baik agar hidupnya dan keluarganya dapat terpenuhi.*

---

### PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan pegangan hidup bagi seluruh umat muslim yang ada di muka bumi ini. Isinya sarat dengan cerita penuh makna dan hikmah yang sangat bermanfaat bagi pembacanya. Ayat-ayat Alquran juga dapat dijadikan sebagai sumber motivasi untuk memberontak terhadap kemiskinan atau sebagai sumber inspirasi untuk mengubah nasib umat manusia dalam peradaban. (Khairullah, dkk, 2022).

Sebagai orang yang beriman sudah seharusnya berpedoman terhadap al-Qur'an dan Hadits hendaknya dapat mengambil hikmah dan menerapkan dalam kehidupan dari kedua pedoman tersebut, agar Allah swt selalu meridhoi apa yang dilakukan selama itu bersifat positif. Sebagaimana tertulis dalam surah Adz-Dzaariyat (51) ayat 56 yang berbunyi: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Kemenag, 2015). Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada-Nya. Mengabdikan kepada Allah swt hendaknya diikuti dengan iman, ilmu dan amal, karena ketiga kata tersebut dapat menjadikan manusia untuk lebih baik. (Toto Tasmara, 2002).

Allah swt menciptakan manusia sebagai makhluk paling sempurna bentuknya (*fi ahsani taqwim*) dan diciptakan untuk selalu bekerja, karena dengan bekerja mereka mampu bertahan hidup dan mensejahterakan hidupnya. Selain itu, dengan bekerja manusia juga dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan baik di dunia dan akhirat selama mereka bekerja dilandasi oleh keimanan, karena tanpa keimanan yang didapatkan hanyalah sia-sia. Itulah yang dikatakan

dengan etos kerja.

Etos merupakan persepsi terhadap nilai kerja yang telah diyakini. Sedangkan kerja merupakan tindakan yang dilakukan setiap orang atau pun secara kelompok bersama orang lain untuk memproduksi suatu jasa. Kerja juga bisa dikatakan sebagai suatu usaha yang menggerakkan diri dengan sungguh-sungguh untuk berpikir agar mendapatkan rezeki serta menempatkan arti diri sebagai hamba Allah swt (Toto Asmara, 2002). Sehingga kerja dapat diartikan suatu usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup baik itu di dunia maupun di akhirat. Dengan bekerja banyak yang akan diperoleh mulai dari pengalaman, kreatif, motivasi, dan lain-lain sebagainya, dalam bekerja tidaklah sekedar untuk memperoleh penghasilan saja akan tetapi bekerja merupakan salah satu perintah Allah swt untuk menjadi manusia yang bermanfaat dan menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Jika etos dan kerja dihubungkan akan lebih bermakna. Etos kerja memiliki makna yang khas yaitu semangat kerja, selain itu etos kerja juga merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Etos kerja yang profesional merupakan perilaku kerja yang bernilai positif pada keyakinan yang disertai dengan komitmen kerja yang baik (Jansen H. Sinamo, 2008).

Etos kerja memiliki fungsi secara umum yaitu sebagai pendorong, penggerak, dan penggairah suatu perbuatan setiap individu. Berdasarkan fungsi etos kerja tersebut maka dalam bekerja bukan hanya sekedar untuk menghasilkan sesuatu, akan tetapi dalam bekerja hendaknya diyakini bahwa bekerja sebagai cara setiap orang untuk bersyukur kepada Allah swt. Bekerja juga sebagai ibadah dalam diri setiap orang, oleh karena itu seharusnya setiap orang menyadari bahwa etos kerja yang tinggi tidak selalu searah dengan keberhasilan. Maka dari itu, jika dalam bekerja tanpa adanya etos kerja sama halnya kehidupan tanpa kebahagiaan. Dengan etos kerja yang dimiliki seseorang dalam dirinya maka akan menghasilkan kerja yang memuaskan. Akan tetapi jika seseorang memiliki etos tanpa adanya keimanan maka tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan, maka dari itu setiap orang yang bekerja harus memiliki etos tinggi dan tetap beriman kepada Allah swt (Lajnah Pentashiha, 2012).

Pada dasarnya setiap manusia diwajibkan untuk bekerja agar kebutuhan hidupnya terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut sangatlah bermacam-macam dan terbagi kedalam beberapa tingkatan, seperti; kebutuhan primer (kebutuhan pokok), kebutuhan sekunder dan kebutuhan mewah. Ketiga tingkat kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi dengan sendirinya akan tetapi melalui usaha dan bekerja keras. Dengan bekerja yang didasarkan pada keimanan selain dapat memenuhi kebutuhan juga dapat meninggikan martabat sebagai hamba Allah swt. Setiap orang muslim melakukan pekerjaan dengan baik karena Allah swt. berarti telah melakukan kegiatan *jihad fi sabilillah* yang sangat membutuhkan motivasi. Inilah yang dimaksud dengan etos, dan etos kerja hendaknya terus dilandasi oleh al-Qur'an dan Hadits, oleh karena itu etos kerja yang tinggi harus dimiliki oleh manusia dalam kehidupannya agar menjadi lebih baik di dunia dan di akhirat. (Thohir Luth, 2001).

Dalam bekerja setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda, ada yang dilandasi oleh niat karena ingin mendapatkan keridhaan Allah swt. ada pula yang bekerja tidak menghadirkan rasa religius dalam niatnya karena hanya ingin mendapatkan uang banyak tidak pernah merasa cukup. Hal tersebut terdapat dalam al-Qur'an yang menegaskan bahwa dalam bekerja yang sangat penting adalah keridhaan Allah swt. Sebagaimana yang tertulis dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) Ayat 207 yang berbunyi: "Dan diantara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah swt., dan Allah swt Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya". (Kemenag, 2015).

Hal ini menjelaskan bahwa bekerja karena ingin mencari keridhaan Allah swt. Begitu

halnya dalam menghadapi pasar bebas etos kerja yang dimiliki umat Islam perlu ditingkatkan khususnya di Indonesia jika tidak maka akan terpinggirkan. Karena era pasar bebas merupakan era yang mengharuskan setiap orang harus berkompentensi agar dapat bertahan hidup dan mendapatkan kelayakan hidup yang lebih baik. Selain menghadapi era tersebut juga menghadapi fenomena-fenomena yang banyak terjadi disekeliling kita. Pemicu hal tersebut adalah ekonomi, karena ingin memenuhi keinginan yang berlebihan maka rela melakukan kejahatan. Namun sesungguhnya Islam sangat membenci dan melarang hal tersebut. Oleh karena itu etos kerja yang tinggi sangat diperlukan agar dapat meningkatkan dan membangun perekonomian dengan bekerja keras yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ini dilakukan guna mencari beberapa kajian dalam al-Qur'an dan relevansinya mengenai etos kerja, yang mana etos kerja menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pekerjaan, sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah organisasi maupun perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja para karyawan maupun para pegawai pada instansi pemerintah terutama yang beragama Islam atau muslim.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Etos Kerja

Etos merupakan persepsi terhadap nilai kerja yang telah diyakini. (Toto Asmara, 1995). Sedangkan kerja merupakan tindakan yang dilakukan setiap orang atau pun secara kelompok bersama orang lain untuk memproduksi suatu jasa (Yusuf Qardhawi, 1995).

Pendapat lain menjelaskan bahwa kerja merupakan suatu usaha yang menggerakkan diri dengan sungguh-sungguh untuk berpikir agar mendapatkan rezeki serta menempatkan arti diri sebagai hamba Allah swt (Toto Asmara, 2002).

Sehingga kerja dapat diartikan suatu usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup baik itu di dunia maupun di akhirat. Dengan bekerja banyak yang akan diperoleh mulai dari pengalaman, kreatif, motivasi, dan lain-lain sebagainya, dalam bekerja tidaklah sekedar untuk memperoleh penghasilan saja akan tetapi bekerja merupakan salah satu perintah Allah swt untuk menjadi manusia yang bermanfaat dan menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Jika etos dan kerja dihubungkan akan lebih bermakna. Etos kerja memiliki makna yang khas yaitu semangat kerja, selain itu etos kerja juga merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Etos kerja yang profesional merupakan perilaku kerja yang bernilai positif pada keyakinan yang disertai dengan komitmen kerja yang baik (Jansen H. Sinamo, 2008). Etos kerja berdasarkan nilai-nilai kerja yang baik dapat diterima oleh seseorang atau kelompok orang sebagai perilaku yang telah disepakati bersama sesuai dengan norma yang ada.

### Fungsi Etos Kerja

Etos kerja memiliki fungsi secara umum yaitu sebagai pendorong, penggerak, dan penggairah suatu perbuatan setiap individu. (Lajnah Pentashiha, 2012). Berdasarkan fungsi etos kerja tersebut maka dalam bekerja bukan hanya sekedar untuk menghasilkan sesuatu, akan tetapi dalam bekerja hendaknya diyakini bahwa bekerja sebagai cara setiap orang untuk bersyukur kepada Allah swt.

Bekerja juga sebagai ibadah dalam diri setiap orang, oleh karena itu seharusnya setiap orang menyadari bahwa etos kerja yang tinggi tidak selalu searah dengan keberhasilan. Maka dari itu,

suatu dalam bekerja tanpa adanya etos kerja sama halnya kehidupan tanpa kebahagiaan. Dengan etos kerja yang dimiliki setiap seseorang dalam dirinya maka akan menghasilkan kerja yang memuaskan. Akan tetapi jika seseorang memiliki etos tanpa adanya keimanan maka tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan, maka dari itu setiap orang yang bekerja harus memiliki etos tinggi dan beriman kepada Allah swt.

Bekerja dengan etos kerja yang tinggi sesuai dengan al-Qur'an atau sesuai ajaran Islam bukan hanya membuat seseorang puas tetapi juga dapat bermanfaat dan barokah, karena dengan begitu seseorang akan memiliki sikap yang jujur, tawadhu', dan ikhlas dalam bekerja. Serta dengan etos kerja dapat membentuk pribadi yang kuat, kreatif, inovatif, tetapi tetap bersikap tawadhu', taat, dan patuh.

### Tujuan Etos Kerja

Etos kerja memiliki makna yang dalam pada diri manusia dan telah menjadi khas yang melekat pada dirinya, oleh karena itu terdapat beberapa tujuan etos kerja yaitu:

#### 1. Ibadah (*Worship*)

Dilakukannya etos kerja tidak hanya untuk kepentingan pribadi ingin mengenyangkan perut saja melainkan dilakukannya etos kerja hanya untuk mendapat ridha dari Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt. yang tertuang dalam QS. an-Naba' (78): 11; "Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan". (Kemenag, 2015). Hakikat ibadah pada ayat di atas yakni, Allah swt. menciptakan siang untuk bekerja agar kehidupan menjadi lebih baik, dan hal tersebut merupakan salah satu ibadah kepada Allah swt.

#### 2. Mencari Nafkah (*Earn a Living*)

Dalam mempertahankan hidup setiap manusia mempunyai sejumlah kebutuhan, yaitu; kebutuhan akan pokok (kebutuhan primer) seperti; makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Kebutuhan sekunder seperti; radio, kendaraan. Dan kebutuhan mewah seperti; kendaraan mewah, perabotan yang mewah, dan lain-lain sebagainya. (Hamzah Ya'qub, 1992).

Agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, maka manusia dituntut untuk bekerja dan menafkahi keluarganya. Oleh sebab itu, dalam bekerja manusia dapat di mana saja tanpa adanya batasan. Allah swt. juga memerintahkan kepada manusia untuk bekerja di seluruh penjuru bumi, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mulk (67): 15, yang artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan". (Kemenag, 2015).

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam mencari nafkah hendaknya di mana saja yang penting di dasari oleh iman. Dalam bekerja dengan segala kerajinan maka kebutuhan akan terpenuhi dengan baik dan kebutuhan keluarga pun juga terpenuhi.

#### 3. Kepentingan Amal Sosial Sadaqah (*Social Charity Interest*)

Etos kerja dalam diri manusia pada dasarnya bertujuan untuk ibadah dan harus saling tolong menolong antara sesama manusia dalam memenuhi hidupnya. (Hamzah Ya'qub, 1992). Dalam bekerja akan mendapatkan hasil yang memuaskan jika manusia yang memiliki etos kerja yang tinggi akan bekerja dengan tekun dan rajin. Dari hasil kerja selain dapat memenuhi kebutuhan manusia juga dapat membantu orang lain yang membutuhkannya.

#### 4. Kehidupan yang Layak (*A Decent Life*)

Kehidupan yang layak (*hayyatan thayyibatan*) menjadi salah satu tujuan dari etos kerja baik itu layak di dunia maupun layak di akhirat. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. an-Nahl (16): 97, yang artinya: "Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih". (Kemenag, 2015). Ayat di atas menjelaskan bahwa

hidup yang layak tidak lepas dari terjalinnya hubungan yang baik dengan Allah swt. melalui beribadah kepada-Nya. Hidup yang layak itu berupa kebahagiaan yang selalu terpancar pada diri seseorang dalam mengerjakan kebaikan yang sangat berdampak dalam kehidupan.

#### 5. Menolak Kemungkaran (*Reject the Evil*)

Menolak kemungkaran dalam etos kerja yaitu semua aktivitas kerja dilaksanakan dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga kesulitan yang akan menimpa manusia dapat dihindari dan akan menumbuhkan kesejahteraan dan kemakmuran.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol, atau deskripsi alami dan naratif dari fenomena atau peristiwa. juga dapat mengungkapkan data yang mencakup uraian mendalam tentang keadaan, aktivitas, peristiwa, atau fenomena tertentu, serta kutipan dari dokumen dan bahkan uraian mendalam tentang sikap atau perilaku individu (Yusuf, 2017).

Adapun jenis penelitian digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) ialah dengan membaca dan mencatat serta mengolah bahan dalam penelitian dari teori-teori dalam kitab-kitab, pendapat para ahli karangan ilmiah lainnya yang terkait dengan pembahasan jurnal ini. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari ayat-ayat al-Qur'an tentang etos kerja. Dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan dari buku-buku, artikel, majalah maupun media lain yang mendukung.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan *maudhu'i* (tematik) yaitu dengan mengamati buku-buku tentang etos kerja, tafsir, serta mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an terkait etos kerja. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan metode tafsir tematik dan deskriptif. Metode tafsir tematik yaitu dengan mencari jawaban dari ayat-ayat al-Qur'an, sedangkan deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan berdasarkan fakta-fakta yang ada.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Etos Kerja dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab Allah swt, yang di dalamnya terkandung makna yang sangat berfaedah dan bermanfaat bagi manusia yang diturunkan Allah swt, kepada Nabi Muhammad saw. Agar diajarkan pada hamba-hambaNya serta sebagai penyempurnah kitab-kitab sebelum al-Qur'an. Al-Qur'an juga sebagai pedoman hidup manusia dalam bertindak. Manusia dengan bersungguh-sungguh dalam bekerja akan mampu bertahan hidup dan memenuhi segala kebutuhannya. Selain itu dengan bekerja manusia akan memperoleh kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat seperti yang tertulis dalam al-Qur'an, QS Ar-Ra'd (13) ayat 11, yang artinya:” Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.(Kemenag, 2015).

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa setiap manusia yang bekerja dengan teguh maka akan memperoleh hidup yang bahagia, karena setiap langkah yang manusia lakukan Allah swt. dan malaikat-malaikat terus mengasinya dan Allah swt. akan membalas semua amal baik dan buruk dari manusia tersebut, serta Allah swt. tidak akan membiarkan hamba-hambaNya dalam kesulitan.

Selain hal di atas Allah swt juga mengingatkan untuk selalu berdzikir dan mengingat-Nya. Meskipun sibuk bekerja hendaknya selalu melaksanakan ibadah jika waktunya tiba, sehingga dalam bekerja akan menghasilkan sesuatu yang diridhai Allah swt dan mendapatkan keuntungan dunia akhirat. (Hamzah Yaqub, 1992). Hal tersebut juga tertulis dalam QS. al-Qashas (28):77; yang artinya; “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Kemenag, 2015).

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah swt. telah mengingatkan hamba-hamba-Nya untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. Di dunia dengan harta yang di ridhohi Allah swt. dapat menghidupi keluarganya dengan membelanjakannya, disisi lain Allah swt. melarang manusia dalam membuat kerusakan karena Allah swt. tidak suka dengan orang yang selalu membuat salah. Atas dasar itulah terdapat suatu perkataan yang berkaitan dengan etos kerja dari Syaikh Imam Qurthubi dalam tafsirnya: “Kerjakanlah urusan duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya, dan beramallah (Beribadah) untuk akhiratmu sekan-akan kamu akan mati besok”.( Syaikh Imam al-Qurthubi, 2009).

Untuk mendorong manusia agar giat dalam bekerja dan mendapatkan berkah Allah swt. dari rezeki yang didupakannya, selain terkandung dalam al-Qur’an juga dalam hadits Nabi agar kuat dalam bekerja. Rasulullah memberikan banyak tauladan bagi umat Islam untuk terus memiliki etos kerja yang tinggi, karena rasulullah pada masa kecil sudah dapat bekerja dengan mengembala kambing dan bedagang. Sangatlah penting dalam mendapatkan rezeki yang halal karena merupakan salah satu ibadah yang telah diperintahkan kepada manusia. Tidak untuk malas-malasan dan hanya berpangku tangan mengharapakan bantuan orang lain tanpa bekerja (Muhammad Syafi’i Antonio, 2010).

Setiap manusia yang memiliki etos kerja yang tinggi yang dilandasi tauhid, maka kualitas kerjanya akan meningkat dan menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah swt. karena Dialah yang mengetahui segalanya apa yang akan terjadi kedepannya pada setiap manusia.

### **Relevansi Ayat-Ayat Etos Kerja dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Orang Islam**

Dalam Islam kriteria objektif selalu tercermin dalam bentuk kesejahteraan kemakmuran ekonomi yang berasal dari produktivitas atau pertumbuhan yang didasarkan pada al-Qur’an dan as-Sunnah. Produktivitas kerja setiap orang terdiri dari beberapa faktor, yaitu;

#### 1. Pengawasan (*Controlling*)

*Controlling* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi dari apa yang dilakukan apakah telah berjalan dengan baik atau tidak. Pengawasan dalam hal ini dapat dilakukan untuk semua orang yang telah bekerja bukan hanya untuk seorang pemimpin. Allah swt. terus mengawasi hamba-hambaNya di manapun keberadaannya dan kapanpun itu, karena Allah swt, maha tahu segalanya dan melihat apa yang manusia dikerjakan.

#### 2. Pengetahuan (*Knowledge*)

*Knowledge* merupakan keahlian, kualitas dan profesionalitas setiap orang dalam bekerja, karena pengetahuan juga menjadi tolak ukur setiap orang dalam bekerja. Dengan pengetahuan yang di miliki maka pekerjaan akan lebih baik dan lebih meningkat.

#### 3. Motivasi (*Motivation*)

*Motivation* dalam bekerja sangatlah dibutuhkan setiap orang, dengan motivasi dapat menambah semangat kerja dan menciptakan hal-hal baru dalam pekerjaan yang dilakukan.

#### 4. Budaya Kerja (*The Work Culture*)

*The work culture* merupakan perilaku kerja dari setiap orang yang menjadi penilai dalam bekerja.

Bekerja dengan giat, tekun dan niat yang baik berdasarkan ajaran Islam demi masa depan maka akan mendapatkan nilai-nilai yang positif di dunia dan mendapatkan pahala di akhirat kelak. Allah swt. berfirman dalam QS. at-Taubah (9): 105; “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Kemenag, 2015).

Berdasarkan penjelasan ayat di atas bahwa orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja maka Allah swt. akan membalasnya berdasarkan apa yang telah dikerjakan. Beberapa ayat al-Qur'an di atas yang terkait dengan etos kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja sangatlah bermanfaat bagi orang-orang Islam karena dapat berpedoman pada ayat-ayat tersebut agar pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan baik.

Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut menganjurkan untuk setiap orang bekerja dengan baik agar hidupnya dan keluarganya dapat terpenuhi. Maka dari itu etos kerja perlu lagi ditingkatkan agar dalam bekerja selalu mendapatkan ridha dari Allah swt.

## KESIMPULAN

Etos kerja dalam al-Qur'an yaitu setiap manusia yang memiliki etos kerja yang tinggi yang dilandasi tauhid, maka kualitas kerjanya akan meningkat dan menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah swt. karena Dialah yang mengetahui segalanya apa yang akan terjadi kedepannya pada setiap manusia.

Relevansi ayat-ayat etos kerja al-Qur'an dalam meningkatkan produktivitas kerja yaitu menganjurkan untuk setiap orang bekerja dengan baik agar hidupnya dan keluarganya dapat terpenuhi. Maka dari itu etos kerja perlu lagi ditingkatkan agar dalam bekerja selalu mendapatkan ridha dari Allah swt.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir al-Qurthubi*. (2009). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2010). *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad Saw "The Super Leader Super Manager" (Bisnis & Kewirausahaan)*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Khairullah, K, dkk (2022). Work Ethic from the Perspective of the Qur'an and Hadith. *Jurnal Multidisiplin (MUDIMA)*. Vo. 2 No. 3. P. 1093-1108. DOI:[10.54259/mudima.v2i3.458](https://doi.org/10.54259/mudima.v2i3.458)
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2015). *Al-Qur'an & Terjemahnya*. Jakarta: Dharma Karsa Utama.
- Lajnah Pentashiha Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. (2012). *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir al-Qur'an Tematik)*. Jakarta: Aku Bisa.
- Luth, Thohir. (2001). *Antara Perut & Etos Kerja dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qardhawi, Yusuf. (1995). *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sinamo. Jansen H. (2008). *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Malta Print Indo.
- Tasmara, Toto. (1995). *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Tasmara, Toto. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Ya'qub, Hamzah. (1992). *Etos Kerja Islami*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.